

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian ini terkait hubungan *work engagement* dengan *innovative work behavior* pada guru SMK Kota Padang di bawah Kementerian Perindustrian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara *work engagement* dengan *innovative work behavior* pada guru SMK Kota Padang di bawah Kementerian Perindustrian. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *work engagement* yang dimiliki guru, maka semakin tinggi juga tingkat *innovative work behavior* yang ditunjukkan. Sebaliknya, semakin rendah *work engagement* yang dimiliki guru, maka *innovative work behavior* yang ditunjukkan juga akan semakin rendah.

Secara umum, sebagian besar guru SMK Kota Padang di bawah Kementerian Perindustrian memiliki tingkat *work engagement* yang tergolong tinggi (84,5%) dan *innovative work behavior* yang tergolong sedang (40,8%). *Work engagement* mengindikasikan keterikatan psikologis guru terhadap pekerjaannya, yang tercermin melalui *vigor*, *dedication*, dan *absorption* dalam menjalankan tugas di SMK. Selanjutnya, *innovative work behavior* mengindikasikan perilaku guru dalam menciptakan, memperkenalkan, dan menerapkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran maupun aktivitas kerja lainnya di lingkungan SMK, yang dinilai berdasarkan tiga dimensi yaitu *idea generation*, *idea promotion*, dan *idea realization*.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan:

5.2.1 Saran Metodologi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran metodologis yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan desain korelasional yang hanya mampu mengungkap hubungan antara variabel *work engagement* dengan *innovative work behavior* tanpa dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji pengaruh kausal antara variabel *work engagement* dan *innovative work behavior* pada guru SMK di bawah Kementerian Perindustrian secara lebih mendalam.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada guru SMK di bawah Kementerian Perindustrian yang memiliki karakteristik dan tuntutan kerja spesifik, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas pada konteks tersebut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas atau membandingkan konteks penelitian pada sekolah menengah di bawah kementerian/lembaga lain yang memiliki karakteristik berbeda, guna menguji apakah pola dan kekuatan hubungan antara *work engagement* dengan *innovative work behavior* tetap konsisten dari konteks Kementerian Perindustrian.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran praktis yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak terkait dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru SMK di Bawah Kementerian Perindustrian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *absorption* sebagai dimensi yang paling rendah dibandingkan dengan dimensi *work engagement* lainnya. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menciptakan kondisi kerja yang mendukung fokus penuh dan minim gangguan, sehingga dapat lebih mudah tenggelam dalam proses mengajar dan mempertahankan konsentrasi secara berkelanjutan. Selain itu, mengingat dimensi *idea promotion* menunjukkan nilai *mean* terendah pada *innovative work behavior*, guru perlu meningkatkan upaya untuk mencari dukungan atas ide-ide yang telah dimiliki, misalnya dengan lebih aktif mengomunikasikan gagasan tersebut kepada rekan sejawat maupun pimpinan sekolah agar memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkannya.

2. Bagi Pimpinan Sekolah

Pimpinan sekolah disarankan untuk secara aktif menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan *work engagement* dan *innovative work behavior* guru. Hal yang dapat dilakukan antara lain adalah menyediakan forum rutin yang aman bagi guru untuk mempresentasikan dan mendiskusikan ide-ide inovatif tanpa rasa takut dikritik dan mengalokasikan anggaran khusus bagi pengembangan inovasi pembelajaran.

3. Bagi Kementerian Perindustrian

Kementerian Perindustrian diharapkan terus memperkuat kebijakan yang mendukung pengembangan inovasi guru melalui pelatihan berbasis industri, program peningkatan kompetensi digital, pendampingan inovasi, serta pemberian penghargaan terhadap guru yang berhasil menghasilkan dan mengimplementasikan inovasi.

